

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERANGKAT  
KESIAPSIAGAAN BENCANA DALAM MENCEGAH KOMPLIKASI KEHAMILAN  
DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA

Magfirah<sup>1</sup>, Nora Veri<sup>2</sup>, Fazdria<sup>3</sup>, Idwar<sup>4\*</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>4</sup>Prodi Keperawatan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: idwaredo@gmail.com

Disubmit: 31 Agustus 2022    Diterima: 20 September 2022    Diterbitkan: 01 Desember 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7666>

### ABSTRAK

Setiap individu memiliki kebutuhan mendasar untuk mengurangi risiko bencana sehingga diperlukan kesiapsiagaan bencana. Risiko bencana yang terjadi dapat terminimalisir apabila memiliki suatu skema pencegahan dengan metode yang tepat, terutama menyangkut korban manusia. Wanita hamil, nifas dan bayi, sangat rentan terhadap bencana alam. Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kesiapsiagaan bencana melalui pelatihan kepada bidan desa, kader dan anggota karang taruna. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan dengan sasaran ibu hamil, bidan desa, kader dan karang taruna yang dilakukan di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, bulan Juni february s/d oktober 2022 dengan jumlah sasaran 60 orang. Dibagi dalam 2 kegiatan yaitu pelatihan dan penyuluhan. adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil dengan kategori baik yaitu 37,5 % menjadi 70,8%. Adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan bidan dengan kategori baik yaitu 41,7 % menjadi 83,3%. Adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan kader dan anggota karang taruna dengan kategori baik yaitu 45,8 % menjadi 79,2%. Edukasi pada ibu hamil, kader yang dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana baik bencana alam maupun non alam.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu Hamil, Kesiapsiagaan, Bencana, Komplikasi Kehamilan

### ABSTRACT

*Every individual has a basic need to reduce disaster risk, so disaster preparedness is needed. Disaster risk that occurs can be minimized if there is a prevention scheme with the right method, especially regarding human victims. Pregnant women, postpartum and infants, are very vulnerable to natural disasters. The main factor that is the key to preparedness is knowledge, attitude and concern for being ready to face disasters. This service activity is to increase knowledge and skills about disaster preparedness through training for village midwives, cadres and members of youth organizations. Service activities are carried out using counseling and training methods targeting*

*pregnant women, village midwives, cadres and youth organizations carried out in Langsa Baro District, Langsa City, from June February to October 2022 with a target number of 60 people. Divided into 2 activities, namely training and counseling. There is a difference in the value of pre-test and post-test knowledge of pregnant women with good categories, namely 37.5% to 70.8%. There is a difference in the value of pre-test and post-test knowledge of midwives with good categories, namely 41.7% to 83.3%. There is a difference in the value of pre-test and post-test of knowledge of cadres and members of youth organizations with good categories, namely 45.8% to 79.2%. Education for pregnant women, cadres carried out with counseling and training methods is able to increase the knowledge of pregnant women and cadres about disaster preparedness, both natural and non-natural disasters.*

**Keywords:** *Knowledge of Pregnant Women, Preparedness, Disasters, Pregnancy Complications*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang rawan bencana di dunia. Berlokasi di *Pacific Ring of Fire*, Indonesia sering menghadapi situasi darurat bencana seperti gempa bumi, tsunami, gunung berapi, banjir, tanah longsor, kemarau dan kebakaran hutan yang sering kali menimbulkan dampak buruk (Kemenkes RI, 2015). Secara global Pada tahun 2015, sekitar 65,6 juta orang mengungsi, lebih dari 125 juta orang membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat bencana. Sekitar 75 % dari mereka adalah wanita dan anak perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun (Beek et al., 2019).

Pada saat situasi darurat bencana, kebutuhan kesehatan reproduksi sering diabaikan. Risiko komplikasi pada perempuan ketika melahirkan dapat meningkat, karena terpaksa harus melahirkan tanpa bantuan tenaga kesehatan terlatih. Risiko terhadap kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan infeksi HIV dapat terjadi dalam situasi bencana. Ketersediaan layanan kesehatan reproduksi pada situasi bencana akan menyelamatkan jiwa. Menurut UU PB pasal 55, ibu hamil termasuk dalam kelompok rentan (*vulnerability*) dalam situasi darurat bencana dimana artinya harus mendapatkan prioritas. Pada kondisi bencana penanganan perempuan khususnya ibu hamil sangat membutuhkan perlakuan khusus. Karena bila tidak diberikan pelayanan dengan baik akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan seperti abortus (keguguran), kelahiran prematur, stres, perdarahan dan gawat janin serta komplikasi lainnya (Sari et al., 2021; Widayatun & Fatoni, 2013)

Wanita hamil, nifas dan bayi, sangat rentan terhadap bencana alam. Posisi perempuan dalam masyarakat dapat membuat mereka lebih rentan terhadap cedera, kekerasan seksual, penyakit menular seksual, serta dampak ekonomi dan gangguan medis terkait kejadian bencana. Bencana dapat berdampak pada kehamilan seperti keguguran, cacat lahir, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) atau kelahiran prematur. Kesuburan pascabencana juga dapat berubah. Beberapa studi internasional meninjau untuk menentukan dampak berbagai jenis bencana pada wanita hamil dan menemukan hubungan yang tidak konsisten antara bencana dan kesehatan perinatal (Zotti et al., 2018). Setiap individu memiliki kebutuhan mendasar untuk mengurangi risiko bencana sehingga diperlukan kesiapsiagaan

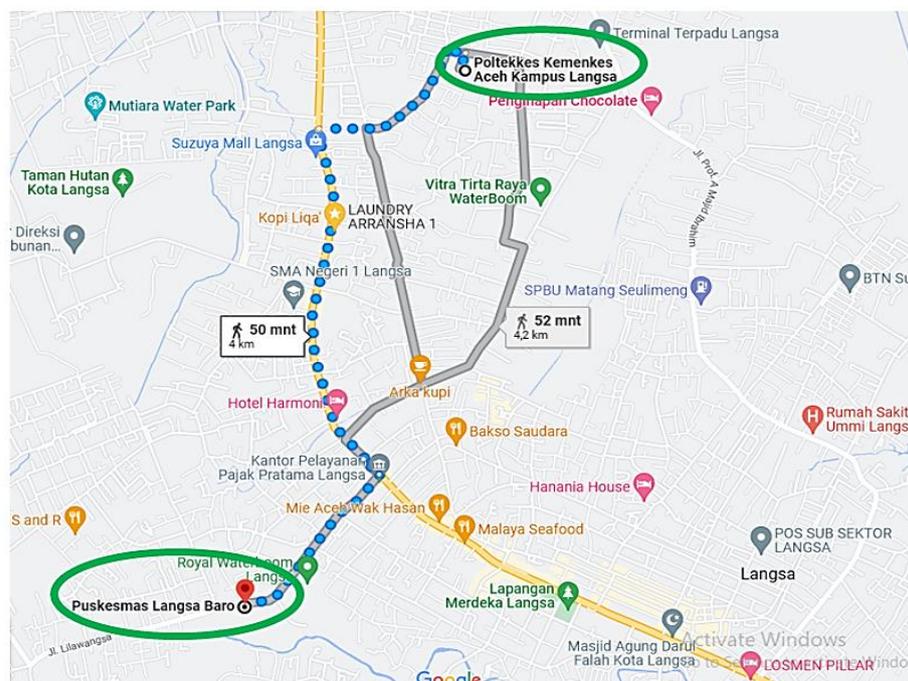
bencana tanpa mengenal waktu dan tempat. Risiko bencana yang terjadi dapat terminimalisir apabila memiliki suatu skema pencegahan dengan metode yang tepat, terutama menyangkut korban manusia (Hidayat, 2020).

Penanggulangan bencana membutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Hal ini termasuk personel yang dilatih kesiapsiagaan darurat dan bencana serta memiliki keterampilan manajemen yang diperlukan. Sebuah survei global yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan bahwa sebagian besar negara kekurangan tenaga terlatih dalam keadaan darurat dan bencana (Beek et al., 2019). Selain kesiapan tenaga kesehatan Rumah Sakit juga merupakan bagian dari siklus penanggulangan bencana. yang paling penting adalah perencanaan dari rumah sakit itu sendiri. Perencanaan termasuk kebijakan dan program untuk meminimalkan konsekuensi bencana. Rumah sakit harus tetap beroperasi penuh selama bencana, dan penilaian kesiapan rumah sakit penting untuk dapat memberikan layanan terbaik (Kazemzadeh et al., 2019; Khaira et al., 2020)

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi lingkungan, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

- a. Perlunya pelatihan kepada bidan desa, kader dan anggota karang taruna tentang kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil
- b. Perlunya Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil dan sosialisasi formulir rencana kesiapsiagaan bencana untuk keluarga kesiapsiagaan bencana dan kit individu ibu hamil dalam situasi darurat bencana.



Gambar 1 : Peta Lokasi Mitra

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Menurut UU No. 24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Herianto et al., 2015). Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror. Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004. Sedangkan Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022; Yanuarto et al., 2019).

Penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara terorganisir baik sebelum, saat dan sesudah bencana dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki semaksimal mungkin untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Partisipasi masyarakat dalam program pemerintahan dapat meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mempercepat pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi program-program pembangunan. Dengan demikian, telah terjadi perubahan pandangan masyarakat terhadap partisipasi, kini masyarakat tidak lagi memandang partisipasi sebagai sebuah kesempatan yang diberikan oleh pemerintah karena kemurahan hatinya tetapi lebih menghargai partisipasi sebagai suatu layanan dasar dan bagian integral dari *local governance* (Hadi, 2007; Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko terjadinya bencana. Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban pada saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Emmelia & Hutagaol, 2019; Yanuarto et al., 2019).

Pengetahuan masyarakat tentang bencana, terutama terhadap karakter bencana merupakan jaminan investasi keselamatan hidup dimasa depan, mengingat pengalaman sejarah peristiwa bencana lebih banyak menyisakan kepiluan dan penderitaan. Sekalipun peristiwa bencana di

Indonesia merupakan kejadian yang selalu berulang, namun begitu mudahnya masyarakat melupakan dahsyatnya akibat yang ditimbulkan. Ada beberapa asuhan yang bisa diberikan kepada ibu hamil sebelum bencana, saat bencana dan pra bencana. Asuhan yang diberikan diharapkan mampu meminimalisir dampak atau komplikasi yang ditimbulkan akibat bencana tersebut. Asuhan untuk ibu hamil sebelum bencana diantara lain yakni membekali ibu hamil dengan pengetahuan mengenai umur kehamilan, gambaran proses kelahiran, ASI eksklusif dan MPASI, melibatkan ibu hamil dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana, misalnya dalam simulasi bencana, menyiapkan tenaga kesehatan dan relawan yang trampil menangani kegawat daruratan pada ibu hamil dan bayi melalui pelatihan atau workshop. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanggulangan bencana pada ibu hamil dan melahirkan yaitu mengurangi risiko tekanan darah rendah maupun darah tinggi, meningkatkan kebutuhan oksigen, mempersiapkan kelahiran yang aman dan perawatan bayi baru lahir (Kamsatun et al., 2021; Liu et al., 2015).

#### 4. METODE

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan melaksanakan program-program sebagai berikut :

- a. Persiapan pelaksanaan PKM Pengabdian kepada Masyarakat.
  - 1) Mengurus perizinan kegiatan pengabdian masyarakat.
  - 2) Melakukan survei dan wawancara, bidan desa, kader dan anggota karang taruna di kecamatan langsa baru tentang kesiapsiagaan pada ibu hamil
  - 3) Melaksanakan koordinasi dengan bidan desa, kader dan anggota karang taruna di kecamatan langsa baru untuk membantu ibu hamil dalam rangka kesiapsiagaan bencana.
- b. Pelatihan kepada bidan dan kader tentang kesiapsiagaan bencana ibu hamil
  - 1) Melaksanakan pelatihan kepada bidan desa, kader dan anggota karang taruna tentang kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil.
  - 2) Pmateri diberikan oleh dosen Prodi Kebidanan Langsa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
  - 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan tersebut
- c. Penyuluhan kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil
  - 1) Penyuluhan kepada ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil.
  - 2) Pemberi materi bidan adalah dosen prodi Kebidanan Langsa dan bidan desa.
- d. Sosialisasi formulir rencana kesiapsiagaan bencana dan kit individu pada ibu hamil
  - 1) Sosialisasi formulir rencana kesiapsiagaan bencana untuk keluarga dalam situasi darurat bencana. Sesuai panduan Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga (BNPB, 2018).
  - 2) Sosialisasi kit individu diberikan pada ibu hamil. Kit tersebut berisikan kebutuhan ibu hamil Trimester ke III (menjelang persalinan) dalam situasi darurat sesuai Buku Pedoman: Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi pada Krisis Kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

- e. Pemantauan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Pemantauan kinerja dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan setiap 2 minggu sekali selama 4 bulan setelah proposal dinyatakan lulus seleksi.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang perangkat kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil dalam mengurangi komplikasi kehamilan di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dilaksanakan bulan Juni sampai dengan Oktober 2022.

**Tabel 1. Data demografi peserta kegiatan pengabdian masyarakat tentang perangkat kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa tahun 2022**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia (Tahun)		
	20-35	42	70
	≥ 36	18	30
2	Pendidikan Terakhir		
	SD	0	
	SMP	9	15
	SMA	28	46,7
	D3	19	31,7
	D4/S1	4	6,6
3	Pekerjaan		
	PNS	6	10
	Wiraswasta	36	60
	Tidak Bekerja	18	30

Berdasarkan data diatas karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas usia 20-35 tahun yaitu 70%. Pendidikan terakhir peserta mayoritas tingkat SMA/Sederajat yaitu 46,7%. Pekerjaan peserta kegiatan masyarakat yaitu mayoritas wiraswasta yaitu 60%.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai perangkat kesiapsiagaan Bencana pada ibu hamil dalam mengurangi risiko komplikasi kehamilan di Kecamatan Langsa Baro dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- 1) Penyuluhan pada ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil.

Penyuluhan kepada ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana di laksanakan di kantor camat Langsa Baro Kota Langsa pada tanggal 19 Juli 2022. Adapun Jumlah peserta sebanyak 24 orang mewakili 2 orang dari desa masing-masing.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebagai Peserta Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2022.**

Kategori	Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	9	37,5	17	70,8
Kurang	15	62,5	7	29,2
Jumlah	24	100	24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil dengan kategori baik yaitu 37,5 % menjadi 70,8%.

- 2) Pelatihan kesiapsiagaan bencana pada bidan desa di wilayah Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Sebagai Peserta Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana pada Ibu Hamil di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2022.**

Kategori	Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	5	41,7	10	83,3
Kurang	7	58,3	2	16,7
Jumlah	12	100	12	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan bidan dengan kategori baik yaitu 41,7 % menjadi 83,3%.

- 3) Pelatihan kesiapsiagaan bencana pada kader dan anggota karang taruna.

Pelatihan kesiapsiagaan bencana pada kader dan karang taruna di wilayah Kecamatan Langsa Baro dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022, di kantor camat dengan jumlah peserta 24 orang mewakili masing masing desa.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader dan Karang Taruna Sebagai Peserta Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana pada Ibu Hamil di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2022.**

Kategori	Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	11	45,8	19	79,2

Kurang	13	54,2	5	20,8
Jumlah	24	100	24	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan kader dan anggota karang taruna dengan kategori baik yaitu 45,8 % menjadi 79,2%.

b. Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kegiatan penyuluhan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan tentang kesiapsiagaan ibu hamil tentang bencana terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Begitu juga dengan pelatihan pada ibu hamil serta penyuluhan pada kader Posyandu dan karang taruna. Peningkatan pengetahuan sangat penting pada ibu hamil dan kader karena Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang harus diperhatikan terutama saat bencana alam. Ibu hamil membutuhkan perlindungan dan kebutuhan secara khusus di luar kebutuhan masyarakat/korban bencana pada umumnya. Bencana alam seperti gempa dapat menimbulkan stress pada ibu hamil.

Masyarakat diharuskan untuk siap sedia kapan pun untuk melakukan pertolongan bencana. Pengetahuan dan pelatihan penanganan bencana sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mencegah dampak bencana. Mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi segala kemampuan yang ada dalam kesiapan mereka menghadapi bencana. Langkah yang dilakukan masyarakat perlu diorganisasi secara baik untuk menghadapi situasi bencana yang akan dan mungkin saja terjadi di lingkungannya. Masyarakat diajak untuk sadar dan menyiapkan diri jika bencana terjadi.

Peran serta masyarakat seperti kader, tokoh masyarakat, sangat penting dalam persiapan menghadapi bencana. Penanganan ibu hamil ketika terjadi bencana sangat berbeda. Apabila tidak ditangani dengan benar, maka tim penolong tidak bisa menyelamatkan 2 nyawa, yaitu ibu dan bayi yang sedang dikandungnya. Untuk itu, pengetahuan tentang dampak bencana dan penanganannya perlu diketahui oleh ibu hamil, keluarga, kader, dan segenap masyarakat (Kamsatun et al., 2021; Pratiwi et al., 2020).

Pendidikan persalinan juga bisa memainkan peran penting dalam mendidik wanita hamil dan pasca-melahirkan serta keluarga dalam kesiapsiagaan bencana alam. Edukasi yang dapat diajarkan meliputi persiapan kit darurat yang mencakup pasokan makanan dan air 3 hari, persediaan obat-obatan, barang-barang perawatan pribadi dan bayi, persediaan keselamatan, elektronik (lampu senter, radio, ponsel dengan pengisi daya, dan tambahan baterai), dan dokumen penting, seperti nomor telepon darurat (Kemenkes RI, 2015; Veri et al., 2020).

Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan tingkat kesiapan keluarga dan kader dalam menghadapi bencana, terutama untuk ibu hamil. Informasi ini sangat penting untuk dibagikan dengan sesama ibu hamil dan masyarakat lainnya serta instansi pelayanan kesehatan setempat. Dengan memberikan asuhan yang tepat kepada ibu hamil diharapkan komplikasi atau dampak yang ditimbulkan akibat bencana bisa diminimalisir sebaik mungkin, dengan harapan AKI di Indonesia bisa mengalami penurunan, terlepas dari kondisi Indonesia yang

dikenal sebagai negara rawan terjadi bencana. Sejak dini, kita perlu menyadari bahwa kita hidup di wilayah rawan bencana. Kenyataan ini mendorong kita untuk mempersiapkan diri, keluarga, dan komunitas di sekitar kita. Kesiapsiagaan diri diharapkan pada akhirnya mampu untuk mengantisipasi ancaman bencana dan meminimalkan korban jiwa, korban luka, maupun kerusakan infrastruktur (Prmono & Yusuf, 2015; Wahyuni, 2020).



Gambar 2 : Kegiatan Penyuluhan Kesiapsiagaan Pada Ibu Hamil



Gambar 3 : Pelatihan Kesiapsiagaan Pada Bidan, Kader dan Karang Taruna



Gambar 4 : Pelatihan Kesiapsiagaan Pada Bidan



Gambar 5 : Pelatihan Kesiapsiagaan Pada Karang Taruna

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi pada ibu hamil, kader yang dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana baik bencana alam maupun non alam. Diharapkan masyarakat meningkatkan peran serta pada masa pra, saat dan pasca bencana untuk meminimalkan resiko bencana dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama kelompok rentan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengurangi dampak bencana karena dibutuhkan usaha yang sinergis dalam mengoptimalkan pelaksanaan program mitigasi bencana terutama pada kelompok yang berisiko dalam hal ini adalah ibu hamil.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Definisi Bencana*. BNPB.
- Beek, K., McFadden, A., & Dawson, A. (2019). The role and scope of practice of midwives in humanitarian settings: A systematic review and content analysis. *Human Resources for Health*, 17(1), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12960-018-0341-5>
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga*.
- Emmelia, D., & Hutagaol, K. (2019). Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Bencana : Peranan Petugas Kesehatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1).
- Hadi, A. M. (2007). *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat strategi dan pendekatan*.
- Herianto, R., Nulhaqim, S. A., & Rachim, H. A. (2015). Community Based Disaster Management. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13579>
- Hidayat, L. (2020). Pengembangan Buku Kesiapsiagaan Bencana Untuk Sekolah Inklusi (Hasil Analisis Sekolah Ramah Anak Di Sleman Yogyakarta). *Elementary School*, 7, 58-68.
- Kamsatun, Meitya, & Sukarni. (2021). Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil Tanggap Bencana Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurangi Dampak Bencana Pada Ibu. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 12-15. <http://ejurnal.poltekestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>
- Kazemzadeh, M., Shafiei, E., Jahangiri, K., Yousefi, K., & Sahebi, A. (2019). The preparedness of hospital emergency departments for

- responding to disasters in Iran; A systematic review and meta-analysis. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.22037/aaem.v7i1.461>
- Kemendes RI. (2015). *Buku Pedoman: Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan*.
- Kemendri Kesehatan RI. (2017). *Manajemen Bencana*.
- Khaira, N., Faisal, T. I., & Veri, N. (2020). Program penanggulangan bencana berbasis masyarakat dalam kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir sungai Krueng . *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 596-605.
- Liu, E. M., Liu, J.-T., & Tseng, T.-Y. H. (2015). *The Impact of a Natural Disaster on the Incidence of Fetal Losses and Pregnancy Outcomes*.
- Pramono, S., & Yusuf, M. (2015). Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, XII(April), 137-150.
- Pratiwi, W. R., Asnuddin, & Hamdiyah. (2020). Pendidikan Kespro dalam Menghadapi Situasi Darurat Bencana sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Reproduksi Sehat. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2(2), 39-44.
- Sari, R. M., Ningsih, D. A., Fahriani, M., & Oklaini, S. T. (2021). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(2), 45-52.
- Veri, N., Mutiah, C., Alchatlidi, & Baharuddin. (2020). Edukasi Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Untuk Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Darurat Bencana pada Bidan Desa di Kecamatan Langsa Larna Kota Langsa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 446-453.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Aceh Medika*, 4(2), 75-79.
- Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnel and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Yanuarto, T., Pinuji, S., Utomo, A. C., & Satrio, I. T. (2019). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 48, 1-86. [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id)
- Zotti, M. E., Williams, A. M., Robertson, M., Horney, J., & Hsia, J. (2018). Post-Disaster Reproductive Health Outcomes Marianne. *Matern Child Health J*, 17(5), 139-148. <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1068-x>. Post-Disaster